

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar fiqih siswa yang diajar dengan strategi demonstrasi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi demonstrasi memperoleh nilai rata-rata hitung $(\bar{X})=20,79$ sedangkan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata hitung $(\bar{X})=20,68$
2. Hasil belajar fiqih siswa yang memiliki persepsi positif lebih tinggi dari siswa persepsi negatif. Siswa yang memiliki persepsi positif memperoleh nilai rata-rata hitung $(\bar{X})=20,74$ sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif memperoleh nilai rata-rata hitung $(\bar{X})=19,64$
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan persepsi siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa. Interaksi antara strategi pembelajaran dan persepsi siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar fikih siswa. Hasil belajar fikih siswa yang memiliki persepsi positif yang diajar dengan menggunakan strategi demonstrasi adalah $(\bar{X})=21,5$ dan hasil belajar fikih siswa yang memiliki persepsi negatif yang diajar dengan menggunakan strategi demonstrasi adalah $(\bar{X})=18,38$ Hasil belajar fikih siswa yang memiliki persepsi positif yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori adalah $(\bar{X})=20,50$ dan hasil belajar fikih siswa yang memiliki persepsi

negatif yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori adalah $(\bar{X})=21,74$. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh diketahui bahwa siswa yang memiliki persepsi positif yang diajar dengan strategi demonstrasi memperoleh hasil yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Sebaliknya, siswa dengan persepsi negatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan strategi demonstrasi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori.

B. Implikasi

1. Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih

Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu pengelolaan yang baik dari guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penerapan strategi pembelajaran tidak hanya berhubungan dengan masalah kognitif dan kompetensi seorang guru tetapi bagaimana guru dapat merancang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru tidak hanya berperan sebagai pusat belajar tetapi juga fasilitator guna mendampingi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang dapat diisi oleh seorang guru sekehendak hati, tetapi bagaimana anak didik dapat mengembangkan pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat dicapai dengan membentuk sebuah pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terasa lebih bermakna dan berarti bila guru sebagai fasilitator dapat menggunakan strategi secara benar sehingga siswa tidak merasakan kebosanan dan mereka ingin mengetahui lebih jauh dari apa yang telah mereka pelajari. Jika siswa telah merasa pelajaran yang sedang

siswa pelajari lebih menarik karena guru telah benar-benar telah menerapkan strategi, maka secara otomatis mereka akan menyenangi pelajaran yang telah diberikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang diajar dengan strategi demonstrasi mendapatkan hasil belajar pengurusan jenazah yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Perolehan ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi demonstrasi siswa dituntut untuk benar-benar melakukan tindakan aplikatif yaitu berupa keterampilan. Untuk mengoptimalkan keterampilan siswa, seorang guru dapat memberikan stimulus berupa kegiatan langsung dan aplikatif dengan tetap memberikan arahan guna mengembangkan keterampilannya. Dibandingkan dengan strategi ekspositori dimana guru lebih dominan dibandingkan murid yang cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

Ini dikarenakan strategi demonstrasi mengharuskan siswa untuk mampu mempergunakan peralatan dan bahan dengan berbagai fungsinya dalam pengurusan jenazah, sehingga siswa nantinya siswa lebih mampu untuk menggunakan peralatan dan bahan untuk mengurus jenazah dari apa yang telah dipelajarinya. Dalam pengurusan jenazah yang perlu diperhatikan adalah prosedur sudah dilakukan secara benar dan berurutan, yang mana keterampilan siswa sangat diutamakan, dan jika guru bertujuan memberikan suatu keterampilan dengan menunjukan secara langsung obyeknya maka strategi demonstrasi dapat diterapkan dan dapat dijadikan alternatif oleh guru. Agar strategi demonstrasi ini dapat efektif maka perlu sosialisasi dari guru supaya pembelajaran ini tidak terasa asing di mata siswa dan mereka lebih berani mencoba informasi yang telah diberikan dibarengi dengan peralatan atau bahan yang telah ditunjukkan.

2. Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif memperoleh hasil belajar fikih yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki persepsi negatif. Persepsi merupakan faktor intern yang harus diperhatikan oleh guru. Persepsi siswa berhubungan dengan kemampuan siswa dalam melakukan suatu keterampilan. Persepsi mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Siswa dengan persepsi positif cenderung memiliki motivasi yang lebih besar dan menyerap pelajaran dengan lebih baik sehingga mereka akan lebih mengikuti pelajaran yang diberikan. Sebaliknya siswa yang memiliki persepsi negatif cenderung kurang memperhatikan pada pelajaran yang diberikan seiring dengan rendahnya motivasi yang mereka miliki dan ini merupakan salah satu hambatan dalam mempelajari sebuah keterampilan.

Dari paparan di atas, maka seorang guru sangat perlu memperhatikan persepsi yang dimiliki siswa sebelum melakukan proses belajar mengajar dengan cara memberikan tes awal untuk tahu kemampuan siswa. Hal ini untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa memahami suatu pembelajaran dan guru dapat memilih strategi yang sesuai untuk diberikan kepada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Persepsi bersifat relatif, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki siswa dari pelajaran sebelumnya. Masing-masing siswa memiliki persepsi yang berbeda, bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama

dengan kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran yang serupa maka guru harus menggunakan strategi yang berbeda .

Memberikan siswa pembelajaran yang lebih bervariasi menjadi sangat penting, seperti menggunakan strategi demonstrasi dimana siswa melihat secara langsung obyeknya, ini menjadikan pembelajaran fiqih khususnya menyangkut masalah pengurusan jenazah lebih menarik dan siswa akan merasa tertantang dengan lebih percaya diri untuk mencoba suatu keterampilan yang perlahan ini dapat mengarahkan persepsi siswa menjadi lebih positif.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Fikih.

Strategi pembelajaran dan persepsi siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif yang diajar dengan strategi demonstrasi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki persepsi negatif yang diajar dengan strategi yang sama.

Siswa dengan persepsi positif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajarkan dengan strategi demonstrasi. Sebaliknya, siswa dengan persepsi negatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajarkan dengan strategi ekspositori. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki persepsi negatif memerlukan pembelajaran dengan benar-benar memahami prosedur dan latihan berulang-ulang

Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran untuk pembelajaran fikih perlu melihat dan merujuk pada persepsi siswa agar strategi yang diberikan benar-benar efektif dan efisien. Guru dapat menerapkan strategi demonstrasi pada siswa

yang memiliki persepsi positif dengan pertimbangan antara lain: (a) siswa akan lebih mengenali peralatan dan bahan beserta fungsinya karna obyek ditunjukkan secara langsung (b) siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan keterampilannya (c) Terjalin hubungan antara guru dan murid yang lebih interaktif (d) Strategi demonstrasi mengarahkan dan mengharuskan siswa untuk berani menunjukkan kemampuannya lewat keterampilan yang telah dipelajarinya dengan obyek yang telah ditunjukkan secara langsung.

Sebaliknya, guru dapat menerapkan strategi ekspositori pada siswa yang memiliki persepsi negatif dengan pertimbangan antara lain: (a) siswa perlu diberikan kegiatan praktek yang dapat mendukung kognitif yang sudah ada pada siswa (b) Dalam proses pembelajaran yang terpusat pada guru siswa melakukan apa yang telah diajarkan gurunya (c) Siswa lebih banyak menguasai pada hal yang berhubungan dengan kognitif karna guru memberikan banyak hafalan (d) Siswa dengan persepsi negatif biasanya lebih lambat dalam mempelajari hal yang bersifat praktik karna kemungkinan rasa takut akan kesalahan dalam melakukan praktik. Seiring dengan hal ini maka strategi ekspositori dapat membantu siswa untuk lebih menguasai fiki dimulai dengan yang sederhana hingga yang kompleks.

Dengan memperhatikan pengaruh antara strategi pembelajaran dan persepsi siswa, guru dapat mempertimbangkan suatu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Agar pembelajaran ini lebih efektif maka guru dituntut untuk bisa dan menguasai keterampilan khususnya yang menyangkut pengurusan jenazah, dan supaya strategi ini lebih efektif dan tersosialisasi maka perlu adanya suatu pelatihan.
2. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, guru disarankan untuk mempertimbangkan tujuan, materi, kondisi dan karakteristik siswa. Pemilihan Strategi pembelajaran sangat perlu diperhatikan, pembelajaran fikih tidak terlepas dari tujuannya yaitu bagaimana siswa mampu mengaplikasikan fikih yang bersifat amaliyah yang telah dipelajarinya
3. Lain lubuk lain ikannya, begitu juga dengan siswa, persepsi yang ada pada siswa berbeda-beda ada yang positif dan ada pula yang negatif. Dengan melihat kondisi ini guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan persepsi siswa, persepsi positif yang diajar dengan strategi demonstrasi memperoleh hasil yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi ekspositori sehingga untuk para guru disarankan untuk menggunakan strategi demonstrasi untuk siswa yang memiliki persepsi positif, sebaliknya siswa dengan persepsi negatif memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan strategi ekspositori.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya para peneliti tersebut dapat melanjutkan peneleti pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi dunia pendidikan dunia khususnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.